
ANALISIS PEMBIASAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN 5 KARANG ANYAR

Riska Fattika Putri

Universitas Terbuka, Indonesia

riskaa8008@gmail.com

Amaira Utami

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

amairautami@upi.edu

Abstract

This study examines the practice of instilling discipline in students through character education in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 5 Karang Anyar. Using descriptive qualitative methods, data were obtained through observations, interviews, and documentation with informants, including the principal, Islamic Religious Education teacher, class teacher, and two sixth-grade students. The results indicate that instilling discipline is achieved by maintaining cleanliness, reciting prayers, and memorizing short surahs (chapters). This process is supported by teachers, the school environment, parental cooperation, and engaging methods. However, it is hampered by low student awareness, minimal parental guidance, and limited supervision. It is concluded that the instilling of discipline is already systematic, but greater cooperation among the school, students, and families is needed to be more effective

Keywords: *Discipline; character education; islamic religious education; elementary school*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan, yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, serta dua siswa kelas VI. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan melalui menjaga kebersihan, membaca doa, serta menghafal surah-surah pendek. Proses ini didukung oleh guru, lingkungan sekolah, kerja sama orang tua, dan metode yang menarik, namun terhambat oleh rendahnya kesadaran siswa serta minimnya pendampingan orang tua dan pengawasan yang kurang memadai. Disimpulkan bahwa pembiasaan sudah berjalan secara sistematis, namun perlu sinergi yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan keluarga agar lebih efektif.

Kata kunci: Pembiasaan kedisiplinan; Pendidikan karakter; Pendidikan agama islam, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menempati posisi strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni melahirkan peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Konsep ini mencakup model, rancangan, serta strategi pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pembentukannya dilakukan melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini. (Daniyarti et al., 2022). Artinya, pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang dan harus dilakukan melalui keteladanan serta kebiasaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Sikap disiplin menjadi salah satu nilai dasar karakter yang memiliki kedudukan esensial sehingga wajib dibentuk dan ditumbuhkembangkan sejak jenjang sekolah dasar.

Mamonto et al. (2023) menjelaskan bahwa disiplin dalam pendidikan berarti patuh pada aturan serta sanggup melaksanakan kewajiban, baik yang berkaitan dengan akademik maupun yang tidak berkaitan dengan akademik. Nilai ini menjadi kunci terciptanya proses pembelajaran yang teratur dan kondusif. Khodijah et al. (2024) menilai bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi tinggi dalam memahami tumbuh kembang peserta didik, karena sikap disiplin berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menghargai proses, serta menuntaskan tanggung jawab. Siswa yang kurang disiplin umumnya menunjukkan perilaku terlambat masuk kelas, lalai mengerjakan tugas, dan sulit menaati tata tertib sehingga kualitas pembelajaran menurun. Strategi yang paling sering digunakan untuk menanamkan sikap disiplin adalah pembiasaan.

Putra & Fathoni, (2022) membuktikan bahwa penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa SD sangat efektif karena dilakukan berulang kali dalam kegiatan rutin di sekolah, bukan sekadar imbauan lisan, melainkan harus menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan tersebut didukung oleh Sidik et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa pembiasaan karakter disiplin melalui aktivitas salat Dhuha di SDIT At Taufiq Al Islamy Tasikmalaya berhasil membuat siswa lebih tertib baik dalam hal kedatangan maupun selama proses belajar-mengajar berlangsung. Pelajaran Agama Islam menempati peran sentral dalam membiasakan sikap disiplin karena materinya erat kaitannya dengan nilai ketaatan, amanah, serta kedisiplinan dalam ibadah.

Penanaman karakter disiplin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah akan berjalan maksimal jika guru memberi contoh nyata dan membiasakan secara rutin melalui kegiatan keagamaan (Maryam, 2023). Dengan demikian, guru PAI dituntut menjadi teladan sekaligus perancang rutinitas yang membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin. Syukur (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis, mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembiasaan, hingga asesmen perilaku harian peserta didik. Berbagai kajian terdahulu telah membuktikan secara empiris bahwa pembiasaan berbasis nilai religius efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara signifikan dan terukur.

Dewi & Bagus (2025), melalui kajiannya di MA Al-Ahliyah, menemukan bahwa program pembiasaan berbasis nilai religius efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peningkatan tersebut tampak dari menurunnya angka keterlambatan peserta didik saat mengikuti salat berjamaah. Hasil senada diperoleh dalam penelitian Yulistiana et al. (2025) bahwa pendidikan karakter melalui aktivitas keagamaan berhasil membentuk kedisiplinan peserta didik di MI Islamiyah Palangka Raya. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu kehadiran serta kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah.

Penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan memberikan dampak positif apabila guru menyisipkan nilai disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk saat jam pelajaran Agama (Wulandari et al., 2023). Meskipun berbagai kajian terdahulu menunjukkan dampak positif dari implementasi pembiasaan disiplin di sekolah, masih terdapat kendala yang kompleks sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam konteks SDN 5 Karang Anyar, penanaman nilai disiplin melalui pembelajaran PAI belum terlaksana secara optimal. Hal ini kontradiktif dengan materi ajaran PAI yang menegaskan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman. Faktanya, masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan di area kelas maupun di halaman sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai disiplin yang berkaitan dengan kebersihan belum terinternalisasi secara optimal dalam perilaku harian siswa. Pada saat pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, sebagian peserta didik juga belum menunjukkan sikap khushyuk sebagaimana mestinya. Masih terlihat siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, serta kurang mengikuti doa bersama dengan tertib. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran siswa dalam menghargai waktu dan tata tertib yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian tentang pembiasaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran Agama Islam di SDN 5 Karang Anyar menjadi penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana nilai disiplin yang diajarkan dalam pembelajaran Agama Islam dapat diinternalisasi oleh siswa. Temuan penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai

masukannya reflektif bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembiasaan disiplin yang telah diterapkan selama ini. Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter di sekolah dasar, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru agama, kepala sekolah, serta pihak terkait dalam merancang program pembiasaan yang lebih efektif untuk membentuk karakter disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji proses pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Karang Anyar. Sugiyono (2022) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dihimpun melalui teknik triangulasi dan dianalisis secara induktif untuk memahami makna mendalam dari fenomena di lapangan.

Lokasi penelitian adalah SDN 5 Karang Anyar. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu kepala sekolah, guru PAI, serta guru kelas, hingga dua peserta didik kelas VI yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI, wawancara mendalam dengan informan, serta studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan tata tertib sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Merujuk pada Sugiyono (2022), triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas di lapangan. Selanjutnya, analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapannya wajib dilakukan secara menyeluruh di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun demikian, tahap yang paling strategis

untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah pada masa pendidikan dasar. Pada tahapan usia tersebut, karakter anak masih berada dalam proses pembentukan sehingga lebih mudah menerima arahan serta bimbingan, dan juga lebih responsif terhadap pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah maupun keluarga di rumah (Yulistiana, 2025).

Pembiasaan di SDN 5 Karang Anyar meliputi membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sebagai implementasi nilai kebersihan sebagai bagian dari iman, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta hafalan surah pendek. Ketiga pembiasaan tersebut merupakan penerapan langsung pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI. Melalui pembiasaan itu, peserta didik tidak hanya dibimbing untuk memahami nilai keagamaan secara kognitif, tetapi juga diajak untuk menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam proses ini, siswa dilatih untuk menghargai waktu dengan datang tepat waktu dan memulai pembelajaran secara tertib, menghormati sesama melalui sikap sopan dan disiplin saat berinteraksi, serta menjaga kebersihan hati dan lingkungan sebagai cerminan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, pembiasaan tersebut berfungsi sebagai media yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin. Hasilnya, pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa tetapi juga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah dan keluarga maupun di masyarakat.

Pembiasaan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Agama

Pembiasaan dalam mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar mencakup tiga kegiatan utama. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan menjaga kebersihan sebagai implementasi nilai kebersihan sebagai bagian dari iman, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembiasaan menghafal surah-surah pendek.

1. Pembiasaan Menjaga Kebersihan sebagai Bagian dari Iman

Pembiasaan menjaga kebersihan di SDN 5 Karang Anyar diwujudkan melalui kegiatan piket kelas dan pembuangan sampah pada tempatnya. Nilai kebersihan tidak hanya disampaikan sebagai materi akhlak dalam pembelajaran, tetapi juga

diterapkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahwa memelihara kebersihan merupakan bentuk tanggung jawab pribadi sekaligus bagian dari ajaran agama. Melalui rutinitas tersebut, siswa juga dilatih untuk disiplin terhadap lingkungan dan disiplin dalam menjalankan tugas karena pelaksanaan piket dilakukan sesuai jadwal tanpa memerlukan pengingat berulang.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah SDN 5 Karang Anyar, Ibu Siti Aisah, S.Pd.I yang menyatakan: “Proses pembiasaan kedisiplinan kami mulai dari hal kecil, seperti kebersihan. Siswa dibiasakan untuk piket sesuai jadwal. Dari sini mereka belajar disiplin waktu dan disiplin tugas karena kalau tidak dilaksanakan, kelas menjadi kotor dan itu mengganggu pembelajaran.”

2. Pembiasaan Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghargai waktu dan proses belajar, tetapi juga untuk memohon keberkahan dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Pembiasaan membaca doa secara konsisten membangun disiplin internal pada peserta didik karena mereka terbiasa menghentikan aktivitas lain, menata sikap, serta memfokuskan diri pada tujuan pembelajaran. Aktivitas ini juga menanamkan nilai tanggung jawab pada peserta didik yang memimpin doa serta melatih keberanian untuk tampil di depan kelas. Kedisiplinan waktu dan disiplin diri yang semula terbentuk karena instruksi guru kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar tanpa perlu pengingat berulang.

Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Dedi Susilo, S.Pd.I menjelaskan: “Dalam pendidikan karakter di PAI, kami tekankan bahwa setiap aktivitas harus dimulai dan diakhiri dengan tertib. Sekarang siswa sudah otomatis tenang saat berdoa tanpa harus diperintahkan. Itu tanda kedisiplinan mereka mulai terbentuk.” Guru Kelas VI menambahkan: “Setelah pembiasaan doa rutin, siswa menjadi lebih siap dan fokus mengikuti pelajaran. Disiplin waktu mereka juga terlihat dari kedatangan yang lebih tepat waktu.”

3. Pembiasaan Hafalan Surah Pendek

Hafalan surah pendek dilakukan secara bertahap dengan metode talqin dan setoran hafalan setiap minggu. Proses ini melatih disiplin belajar dan ketekunan karena siswa dituntut untuk mengulang hafalan secara rutin baik di sekolah maupun di rumah. Di samping itu, aktivitas tersebut turut membangun disiplin mental karena peserta didik dituntut untuk tampil membaca di hadapan teman sekelas dengan sikap tenang dan percaya diri sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini diarahkan untuk menanamkan kebiasaan positif yang membekali peserta didik dengan akhlak mulia. Melalui rutinitas hafalan, siswa belajar menghargai proses, menerima koreksi, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, sehingga nilai disiplin menjadi bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas VI bernama Adinda menyampaikan: “Awalnya saya merasa kesulitan, tetapi karena ada setoran hafalan setiap minggu, lama-kelamaan saya terbiasa. Kalau belum hafal, saya merasa tidak nyaman sendiri sehingga saya jadi lebih disiplin mengulang di rumah.” Dan siswa kelas VI bernama Putra menambahkan, “Kebiasaan menghafal surah ini membuat saya lebih termotivasi dalam belajar agama. Saya juga jadi terbiasa mengatur waktu antara belajar pelajaran umum dan pelajaran agama.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, serta dua peserta didik kelas VI menunjukkan bahwa pembiasaan kedisiplinan melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar terlaksana secara sistematis. Pelaksanaan pembiasaan tersebut juga dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga bentuk pembiasaan tersebut saling mendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa, mencakup disiplin waktu, disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin terhadap lingkungan, hingga disiplin terhadap diri sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pembiasaan Kedisiplinan melalui Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar

Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan di SDN 5 Karang Anyar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah maupun dari luar sekolah. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

- a. Peran Aktif Pihak Sekolah

Penerapan pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar berjalan konsisten berkat keterlibatan aktif guru PAI. Penetapan waktu khusus untuk doa, hafalan surah pendek, dan piket kelas dalam kebijakan sekolah membuat kegiatan tersebut terlaksana secara rutin. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru dalam hal waktu, tugas, dan ibadah juga menjadi teladan nyata yang membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan kondusif turut memperkuat proses pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar. Hal ini selaras dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan aktif dalam mendukung proses pembiasaan karakter disiplin siswa karena suasana yang tertib dan kondusif mendorong siswa untuk lebih mudah mengikuti aturan dan menjalankan tanggung jawabnya.

Saat ruang kelas tertata rapi, fasilitas seperti tempat sampah tersedia dengan baik, dan suasana belajar berlangsung tenang, siswa menjadi lebih mudah mengikuti aturan serta menjalankan tanggung jawabnya tanpa banyak pengingat dari guru. Kondisi semacam ini secara tidak langsung mendukung terbentuknya karakter disiplin baik dalam hal waktu dan tugas maupun sikap selama pembelajaran PAI berlangsung.

- c. Kerja Sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua memiliki peran penting agar kebiasaan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah. Kerja sama orang tua terbukti dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah, sehingga pembiasaan disiplin dapat berlanjut secara konsisten di lingkungan rumah (Yulistiana et al., 2025).

Dalam proses pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar, beberapa wali murid telah membantu mengawasi hafalan anak serta mengingatkan mereka untuk berdoa sebelum belajar. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru PAI dan orang tua juga memperkuat konsistensi pelaksanaan pembiasaan tersebut, sehingga nilai disiplin dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri siswa.

d. Penerapan Metode yang Menarik

Dalam proses pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar, penerapan metode seperti talqin, setoran hafalan, dan penugasan siswa sebagai pemimpin doa mendorong keterlibatan yang lebih aktif. Metode tersebut tidak hanya membiasakan siswa untuk disiplin dalam belajar, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepercayaan diri mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran Siswa Masih Kurang

Dalam pembelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar, masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari beberapa kebiasaan, seperti keterlambatan mengikuti doa bersama, kelalaian membawa buku hafalan dan kurangnya keseriusan saat menyetorkan hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan guru PAI harus terus melakukan pengawasan dan mengingatkan agar pembiasaan dapat berlangsung. Padahal, pembiasaan kedisiplinan bertujuan agar

siswa mampu menjalankan nilai-nilai tersebut secara mandiri tanpa perlu diawasi terus-menerus.

b. Kurangnya Kesadaran Orang Tua terhadap Pentingnya Pendampingan

Keberhasilan pembiasaan kedisiplinan di sekolah akan berkurang apabila tidak didukung oleh keluarga. Faktanya, sebagian orang tua siswa SDN 5 Karang Anyar belum berperan aktif dalam mendampingi perkembangan anak di rumah, seperti mengawasi hafalan surah pendek maupun mengingatkan waktu salat dan doa. Hal ini menyebabkan kebiasaan disiplin yang telah dibentuk di sekolah sering kali tidak berlanjut ketika siswa berada di rumah. Padahal, keterpaduan antara peran sekolah dan keluarga menjadi syarat penting agar pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI tertanam secara menyeluruh dalam diri siswa.

c. Kurangnya Pengawasan

Kurangnya pengawasan, baik dari pihak guru maupun orang tua, menjadi salah satu kendala dalam menjaga konsistensi pembiasaan disiplin. Di lingkungan sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah siswa yang banyak membuat guru PAI sulit memberikan pengawasan yang menyeluruh dan intensif. Sementara itu, di rumah, minimnya perhatian dan pendampingan dari orang tua menyebabkan siswa cenderung kembali ke kebiasaan lama yang kurang disiplin. Kondisi tersebut secara langsung menghambat kelancaran proses pembiasaan kedisiplinan yang sedang diupayakan melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa keberhasilan pembiasaan kedisiplinan tidak dapat bertumpu pada peran guru PAI semata. Diperlukan keterlibatan aktif dari siswa dan dukungan nyata dari orang tua agar proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih konsisten dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Proses pembiasaan kedisiplinan siswa melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN 5 Karang Anyar telah berjalan melalui kegiatan menjaga kebersihan, membaca doa, dan menghafal surah pendek. Pelaksanaan ini didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama orang tua, serta metode pembelajaran yang menarik. Namun, hambatan berupa rendahnya kesadaran siswa, kurangnya pendampingan orang tua dan terbatasnya pengawasan masih memengaruhi konsistensi pembiasaan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memperkuat sistem monitoring, orang tua meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak di rumah, serta siswa dibiasakan melakukan refleksi diri agar disiplin dapat terbentuk secara mandiri dan berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Daniyarti, W. D., Mapata, Fatihin Suyitno, M. K., Bhoki, H., Kwen, K. M., Santoso, J., Udin, T., Putri, A. A. S., Sayekti, S., & Santosa, R. B. S. (2022). Pendidikan karakter konsep, model, desain, dan strategi membentuk kepribadian anak. CV. Global Aksara Pres.
- Dewi, R., & Bagus, S. (2025). Efektivitas penerapan program pembiasaan diri berbasis nilai-nilai agama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas (X) MA Al-Ahliyah (Studi kasus: Keterlambatan sholat berjamaah). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 383-389
- Fathoni, A., & Putra, A. F. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307 – 6312.
- Khodijah, S., dkk. (2024). Urgensi pendidikan karakter dalam memahami perkembangan peserta didik. *Madza Media*.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). Disiplin dalam pendidikan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maryam. (2023). Pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah. PT Arr

Rad Pratama.

- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307-6312.
- Sidik, M., Marwan, I., Mulya, G., & Fadjarajani, S. (2025). Pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat Duha di SDIT At 'Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. *Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 262-270.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syukur, T. A. (2024). *Strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah Islam*. Penerbit KBM Indonesia.
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85-93.
- Yulistiana, A., Agustin, M. W., Raja, A., Khairi, A., & Ansari, M. R. (2025). Upaya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan untuk menanamkan kedisiplinan siswa di MI Islamiyah Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 19(1), 154-166.